Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern

Vol. 8, No. 4, Oktober 2026 https://journalversa.com/s/index.php/jkpm

PENGARUH MODEL INQUIRY LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV

Miftahul Jannah[1], Ma'ruf[2], Hartono Bancong[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: mftajnnah03@gmail.com[1], marufhafid@gmail.com[2], hartono.b.b@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa, sedangkan sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IV yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar IPAS pada *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 92,68 dan untuk kelas kontrol adalah 54,05. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPAS pada *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 77,32 dan untuk kelas kontrol adalah 48,46. Hasil analisis data statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada motivasi belajar siswa adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 39,533 > 1,863. Nilai signifikansi pada hasil belajar *IPAS* siswa adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 8,192 > 1,679. Selanjutnya, hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar *IPAS* siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa.

Kata Kunci: *Inquiry Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPAS.

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of implementing the Inquiry Learning model on the learning motivation and Natural and Social Sciences (IPAS) learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres Bonto-Bontoa. This study utilized a quasi-experimental design with a Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study was all fourth-grade students of SD Inpres Bonto-Bontoa, while the sample consisted of fourth-grade students divided into an experimental group and a control group. Data collection techniques used questionnaires to determine students' learning motivation and tests to measure students' IPAS learning outcomes. The collected data were analyzed quantitatively using descriptive and inferential statistics. The results of the descriptive statistical analysis showed that the average score for IPAS learning motivation in the post-test for the experimental class was 92.68, while for the control class it was 54.05. Meanwhile, the average score for IPAS learning outcomes in the post-test for the experimental class was 77.32, and for the control class it was 48.46. The results of the inferential statistical analysis showed that the significance value for student*

learning motivation was 0.000 < 0.05, with $t_{count} > t_{table}$ (39.533 > 1.863). The significance value for students' IPAS learning outcomes was 0.000 < 0.05, with $t_{count} > t_{table}$ (8.192 > 1.679). Furthermore, the results of the MANOVA test showed a significance value of 0.000 < 0.05. Thus, it can be concluded that the implementation of the Inquiry Learning model significantly affects the learning motivation and IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres Bonto-Bontoa.

***Keywords**: Inquiry Learning, Learning Motivation, IPAS Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *IPAS* di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang alam semesta, tetapi juga untuk menanamkan sikap ilmiah, keterampilan proses, kemampuan berpikir logis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang kelas IV SD, peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep *IPAS* yang lebih luas dan abstrak sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran *IPAS* di sekolah dasar masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang memiliki kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar *IPAS* yang belum optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Inquiry Learning*. Model *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan secara sistematis sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif bertanya, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan pengamatan atau eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan sendiri.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Inquiry Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wahida,

Margunayasa, dan Gunartha (2022) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar *IPAS* siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Yusnarti (2025) menyatakan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* mampu meningkatkan fokus belajar dan pemahaman konsep siswa kelas IV SD.

Melalui model *Inquiry Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga belajar bagaimana menemukan pengetahuan tersebut melalui proses ilmiah. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu memahami materi *IPAS* secara lebih mendalam. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *IPAS* siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model *Inquiry Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar *IPAS* Siswa Kelas IV.".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) berdesain *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bonto-Bontoa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik awal, materi, serta guru pengajar. Sampel terdiri atas 79 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IVA ($n = 40$) sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model *Inquiry Learning* dan kelas IVB ($n = 39$) sebagai kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu model *Inquiry Learning* (X) dengan sintaks yang mencakup orientasi masalah, merumuskan masalah dan hipotesis, mengumpulkan serta menguji data, hingga menarik kesimpulan. Sementara itu, variabel terikat meliputi motivasi belajar IPAS (Y_1) dan hasil belajar kognitif IPAS (Y_2). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert 5 poin untuk mengukur motivasi belajar serta tes objektif pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPAS, disamping penggunaan metode dokumentasi sebagai data pendukung. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui pengujian kualitas yang meliputi uji

validitas *Product Moment*, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, serta analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda.

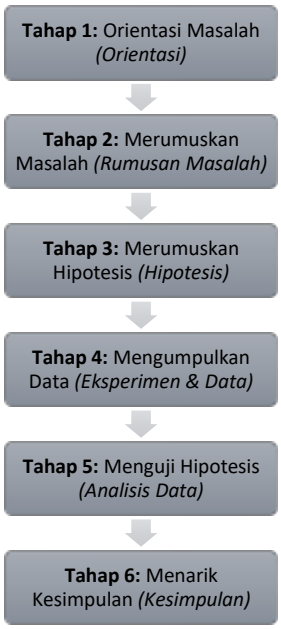
Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene's Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap: uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model *Inquiry Learning* secara parsial terhadap masing-masing variabel terikat, serta uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk menganalisis pengaruh model tersebut secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen semu ini melibatkan 80 siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen ($n = 41$) dan kelompok kontrol ($n = 39$) pada pembelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya. Sintaks pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui enam tahapan utama yang dapat digambarkan pada Bagan 1 berikut:

Bagan 1. Alur Tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*



Analisis statistik deskriptif awal (*pretest*) menunjukkan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa yang setara pada kedua kelompok sebelum diberikannya perlakuan. Skor rata-rata motivasi belajar awal kelas eksperimen sebesar 44,00 dan kelas kontrol sebesar 43,23. Pada variabel hasil belajar awal (*pretest*), kelas eksperimen memperoleh rata-rata 40,26 (ketuntasan 5%) dan kelas kontrol memperoleh 39,02 (ketuntasan 3%).

Pengujian prasyarat analisis mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai $p > 0{,}05$ untuk seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok ($p = 0{,}062$ hingga $0{,}377$). Selaras dengan itu, uji homogenitas *Bartlett* menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk motivasi ($p = 0{,}081$ dan $0{,}414$) maupun hasil belajar ($p = 0{,}445$ dan $0{,}712$).

Setelah pemberian perlakuan (*posttest*), kelompok eksperimen yang menerapkan *Inquiry Learning* menunjukkan peningkatan signifikan. Ringkasan perbandingan data statistik motivasi belajar dan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Perbandingan Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	**Indikator Statistik**	**Kelas Eksperimen (n=41)**	**Kelas Kontrol (n=39)**
Motivasi Belajar IPAS	Rata-Rata	92,68	54,05
	Nilai Tertinggi / Terendah	100 / 83	64 / 46
	Persentase Kategori Sangat Tinggi	100%	0%
Hasil Belajar IPAS	Rata-Rata	77,32	48,46
	Nilai Tertinggi / Terendah	100 / 40	80 / 10
	Persentase Ketuntasan (≥ 75)	80%	15%

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh perlakuan secara parsial maupun simultan. Ringkasan hasil uji inferensial disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Ringkasan Uji Hipotesis Inferensial (*t-test* dan MANOVA)

Variabel / Pengujian	Jenis Uji Statistik	Nilai thitung	Nilai ttabel	Signifikansi (p)	Kesimpulan
Motivasi Belajar	*Independent Sample t-test*	39,533	1,683	0,000	H_0 Ditolak, Berpengaruh Signifikan
Hasil Belajar IPAS	*Independent Sample t-test*	8,192	1,679	0,000	H_0 Ditolak, Berpengaruh Signifikan
Motivasi & Hasil Belajar	MANOVA (*Wilks' Lambda*)	—	—	0,000	H_0 Ditolak, Berpengaruh Simultan

Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi $0{,}000 < 0{,}05$ pada seluruh kriteria statistik (*Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*), yang membuktikan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa secara simultan.

Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Inquiry Learning* memindahkan pusat pembelajaran dari guru ke siswa (*student-centered*) melalui tahapan investigasi mendalam. Keterlibatan langsung dalam menyelidiki fenomena sifat-sifat cahaya memicu rasa ingin tahu, dorongan eksplorasi, serta partisipasi aktif siswa. Temuan ini memperkuat studi empiris sebelumnya oleh Padallingan et al. (2022), Wardina & Wulandari (2023), Sutimah & Tyas (2024), Lubis (2025), serta Zahwa et al. (2026) yang mengonfirmasi bahwa pendekatan inkuiri secara konsisten meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sains dasar.

Secara teoritis, pengaruh *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar IPAS dijelaskan melalui paradigma konstruktivisme. Siswa tidak sekadar menghafal konsep, melainkan mengonstruksi pemahaman konkret melalui percobaan langsung mengenai perambatan, pemantulan, dan pembiasan cahaya. Pengalaman konkret ini memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan tahan lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan

temuan Peramudiya et al. (2024), Hidayah et al. (2025), Ramadhani & Zuryanty, Yanti et al. (2022), serta Utari & Susiloningsih (2026) yang menegaskan bahwa *Inquiry Learning* efektif meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPAS pada materi sains kuantitatif dan abstrak di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS Kelas IV. Analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar IPAS pada *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 92,68 dan untuk kelas kontrol adalah 54,05. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPAS pada *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 77,32 dan untuk kelas kontrol adalah 48,46. Hasil analisis data statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada motivasi belajar siswa adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 39,533 > 1,863. Nilai signifikansi pada hasil belajar *IPAS* siswa adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 8,192 > 1,679. Selanjutnya, hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar *IPAS* siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa. Guru disarankan dapat menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada proses pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *IPAS* siswa, khususnya pada materi sifat-sifat cahaya, dengan catatan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengamatan dan penyelidikan perlu diperhatikan. Para guru harus lebih kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan apabila guru ingin menerapkan model *Inquiry Learning*, maka terlebih dahulu guru harus memahami sintaks dari model pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R., Pramudita, A., & Haryanto, B. (2022). Pengaruh model Inquiry Learning terhadap pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 112–121.

Andini, S. R., & Miaz, Y. (2022). The effect of the Course Review Horay learning model on students' motivation and learning outcomes. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 11(4). https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.54423 (Ejournal Undiksha)

Arifin, M., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas model Inquiry Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 45–54.

Astiti, N. K. A., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2021). Pengaruh model Inquiry Learning terhadap aktivitas dan hasil belajar *IPAS* siswa SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.

Astiti, D., dkk. (2021). Pengaruh Model Inquiry Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar *IPAS*. (Dasar teori konstruktivisme dalam pembelajaran aktif).

Ayuningtias, R. A., & Rukmana, D. (2023). The influence of the Inquiry Learning model on the learning outcomes of natural sciences class four elementary school. Jurnal Cakrawala Pendas, 9(4). https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.5381 (Ejournal Universitas Majalengka)

Fauziah, N., & Ridwan, M. (2025). Implementasi model Inquiry Learning sebagai inovasi pembelajaran *IPAS* di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 11(1), 21–33.

Harni. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. Jurnal Paedagogy, 8(2). https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481 (e-journal.undikma.ac.id)

Hendrawan, R., Jayadinata, A. K., & Hanifah, N. (2017). Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak benda. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10672 (ejournal.upi.edu)

Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Student centered learning melalui model Inquiry Learning di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 98–107.

Manihuruk, W., Ruslan, D., & Simaremare, A. (2025). Inquiry-based learning and motivation effects on fifth graders' *IPAS* achievement. Inovasi Kurikulum, 22(3). https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.68 (ejournal-hipkin.or.id)

Nadrah. (2022). Increasing elementary school students' science learning outcomes through the inquiry approach. Jurnal Basicedu, 6(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4043 (Jbasic)

Ningsih, F., & Wahyuni, S. (2024). Penerapan Inquiry Learning dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan *IPAS* Indonesia, 13(1), 55–67.

Pardede, D. M., & Manurung, S. R. (2015). Effect of Inquiry Learning model and motivation on physics outcomes learning students. Jurnal Pendidikan Fisika, 5(1). https://doi.org/10.22611/jpf.v5i1.3698 (jurnal.unimed.ac.id)

Pratama, R., & Dewi, L. (2023). Pengembangan rasa ingin tahu siswa melalui model Inquiry Learning pada pembelajaran *IPAS*. Jurnal Pendidikan Sains Dasar, 6(2), 88–99.

Putri, D., Amelia, S., & Khasanah, N. (2021). Model Inquiry Learning dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(1), 34–42.

Rahmawati, E., & Nurhayati, S. (2021). Model pembelajaran Inquiry Learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 23–31.

Relisma, dkk. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Model Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar *IPAS*. (Menunjukkan konsistensi dampak positif inkuiri dalam 10 tahun terakhir, difokuskan pada 2021-2022).

Sari, M., & Lestari, P. (2022). Implementasi model Inquiry Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 210–220.

Sundari, S., & Utami, S. (2024). Inquiry Learning methods to increase student motivation and learning outcomes. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education, 13(2). https://doi.org/10.22146/jpki.80754 (Jurnal UGM)

Sutimah & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran *IPAS* dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. (Relevansi dengan kurikulum terbaru).

Utami, N., Wibowo, H., & Ramadhan, F. (2024). Penerapan Inquiry Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Modern, 9(2), 101–113.

Wahida, M., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar *IPAS* Siswa SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. (Sangat relevan karena mengukur kedua variabel Anda).

Wijaya, S. (2020). Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1). https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1738 (journal.unpas.ac.id)

Yusnarti, M., dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar. (Menekankan pada peningkatan fokus dan hasil belajar).